

## Pengaruh Pola Asuh Demokratis Orang Tua dan Kepribadian Guru terhadap Karakter Siswa

Astuti Prasetyaningsih<sup>1</sup>, Rokhmaniyah<sup>2</sup>, Muhammad Husni<sup>3</sup>

<sup>1,3</sup> Universitas Terbuka, <sup>2</sup>Universitas Sebelas Maret  
astutikbm18@gmail.com

---

### Article History

accepted 10/11/2023

approved 25/11/2023

published 15/12/2023

---

### Abstract

*Building the students characteristics is one of the goals of national education of Indonesia. This study aims to determine the effect of democratic parenting of parents and teacher personality to the characteristics of the third grade elementary school students in the Kartini Cluster, Purworejo District. The population in this study were 191 students with a sample of 129 students. This research is a quantitative research that uses namely the prerequisite test, the regression method, and coefficient correlation with a significance level of  $\alpha = 0,05$ . The results: (1) There are a positive and significance effects between democratic parenting of parents to the students characteristics with the regression equation  $Y = 25,572 + 0,760X$ . The influence of parents democratic on student character is 44,8%. (2) There are a positive and significance effects between the teacher personality to the student characteristics with the regression equation  $Y = 27,150 + 0,708X$ . The influence of teacher's personality on student character is 53,1%. (3) There are a positive and significance effects between the democratic parenting of parents and the teacher personality to the students characteristics with the regression equation  $Y = 16,816 + 0,327X_1 + 0,501X_2$ . The influence of parent's democratic and teacher's personality together on student character is 56,9%. This proved that there are a positive and significance effects of the three research variables, namely democratic parenting of parents, teacher personality, and students characteristic..*

**Keywords:** *democratic parenting of parents, teacher personality, students characteristics*

### Abstrak

Membentuk karakter siswa merupakan salah satu tujuan pendidikan nasional Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pola asuh demokratis orang tua dan kepribadian guru terhadap karakter siswa kelas III SD se-Gugus Kartini Kecamatan Purworejo. Populasi dalam penelitian ini adalah 191 siswa dengan sampel 129 siswa. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan analisis data yang digunakan yaitu uji prasyarat, analisis regresi dan perhitungan koefisien korelasi dengan taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Hasil penelitian: (1) Ada pengaruh positif dan signifikan antara pola asuh demokratis orang tua terhadap karakter siswa dengan persamaan regresi  $Y = 25,572 + 0,760X$ . Pengaruh pola asuh demokratis orang tua terhadap karakter siswa sebesar 44,8%. (2) Ada pengaruh positif dan signifikan antara kepribadian guru terhadap karakter siswa dengan persamaan regresi  $Y = 27,150 + 0,708X$ . Pengaruh kepribadian guru terhadap karakter siswa sebesar 53,1%. (3) Ada pengaruh positif dan signifikan antara pola asuh demokratis orang tua dan kepribadian guru terhadap karakter siswa dengan persamaan regresi  $Y = 16,816 + 0,327X_1 + 0,501X_2$ . Pengaruh pola asuh demokratis orang tua dan kepribadian guru secara bersama-sama terhadap karakter siswa sebesar 56,9%. Hal ini membuktikan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan dari ketiga variabel penelitian yaitu pola asuh demokratis orang tua, kepribadian guru, dan karakter siswa.

**Kata kunci:** *pola asuh demokratis orang tua, kepribadian guru, karakter siswa*

---



## PENDAHULUAN

Karakter termuat dalam Kurikulum Nasional sebagaimana pemerintah menjadikan karakter sebagai salah satu hal penting untuk ditanamkan pada diri siswa. Pendidikan tidak hanya mementingkan tercapainya hasil belajar, tetapi didampingi dengan tertanamnya karakter pada siswa. Pusat Kurikulum Nasional dalam Puskur (2010:3) mengartikan karakter sebagai watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebijakan (virtues) yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak. Stedje (2010:3) berpendapat, karakter merupakan perilaku dari kebiasaan yang dihasilkan dari pilihan sikap yang dimiliki individu dilaksanakan walaupun ketika tidak seorang pun melihatnya. Jadi, disimpulkan bahwa karakter adalah nilai-nilai yang khas, watak, dan akhlak seseorang yang tercermin dalam cara pandang berpikir, bersikap, dan berucap dalam kehidupan sehari-hari.

Nilai karakter dibahas pada tahun 2016 oleh Presiden Joko Widodo dan Wakil Jusuf Kalla melalui program penguatan karakter. Dalam nawa cita disebutkan bahwa pemerintah akan melakukan revolusi karakter bangsa. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengimplementasikan penguatan karakter penerus bangsa melalui gerakan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK). Terdapat lima nilai karakter utama yang bersumber dari Pancasila, yang menjadi prioritas pengembangan gerakan PPK yaitu (1) religius, (2) nasionalis, (3) mandiri, (4) gotong-rotong, dan (5) integritas. Masing-masing nilai tidak dapat berdiri dan berkembang sendiri, melainkan saling berinteraksi satu sama lain membentuk keutuhan pribadi.

Dunia pendidikan telah menyelenggarakan pendidikan karakter bagi siswa, hal ini menunjukkan bahwa karakter memiliki peran penting dalam kehidupan. Menurut Diah Alfiana (2017:40), "pendidikan karakter bertujuan membentuk dan membangun pola pikir, sikap, dan perilaku peserta didik agar menjadi pribadi yang positif, berakhlak karimah, berjiwa luhur, dan bertanggung jawab. Dalam konteks pendidikan, pendidikan karakter adalah usaha sadar yang dilakukan untuk membentuk peserta didik menjadi pribadi positif dan berakhlak karimah sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) sehingga dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari".

Pendapat di atas, sebagaimana pendapat Yahya Khan (2010:17), pendidikan karakter mempunyai tujuan sebagai berikut : (1)mengembangkan potensi anak didik menuju self actualization, (2) mengembangkan sikap dan kesadaran akan harga diri, (3) mengembangkan seluruh potensi peserta didik, merupakan manifestasi pengembangan potensi akan membangun self concept yang menunjang kesehatan mental, (4) mengembangkan pemecahan masalah. (5) mengembangkan motivasi dan minat peserta didik dalam diskusi kelompok kecil, untuk membantu meningkatkan berpikir kritis dan kreatif. (6) menggunakan proses mental untuk menentukan prinsip ilmiah serta meningkatkan potensi intelektual. (7) mengembangkan berbagai bentuk metaphor untuk membuka intelegensi dan mengembangkan kreatifitas.

Berdasarkan uraian manfaat pendidikan karakter, dapat ditarik kesimpulan upaya pemerintah untuk membentuk karakter agar siswa menjadi lulusan yang mampu diterima dalam masyarakat. Perkembangan zaman menunjukkan adanya kemerosotan pada nilai sikap seseorang, sehingga penting adanya pendidikan karakter agar manusia tidak hanya berilmu tetapi memiliki karakter dalam menggunakan ilmu tersebut.

Permasalahan yang terjadi di lapangan, ditemukan adanya pekerjaan rumah dari sekolah untuk siswa dikerjakan oleh orang tua, siswa lupa mengerjakan tugas dari guru, siswa tidak mengumpulkan tugas dari guru. Hal tersebut menunjukkan bahwa belum tertanam karakter integritas pada diri siswa yaitu karakter mandiri, tanggung jawab, dan disiplin. Peneliti melaksanakan pengamatan atau observasi di lingkungan tempat tinggal siswa. Peneliti mengamati ketika waktu sholat atau mengaji, anak masih

asik bermain terutama bermain handphone. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan beberapa orang tua berdasarkan wawancara. Hasil observasi dan wawancara dapat diketahui bahwa karakter religius siswa masih rendah.

Karakter siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor. Pola asuh orang tua merupakan salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi karakter siswa. Keluarga merupakan tempat belajar pertama anak. Hal ini sesuai dengan pendapat Ki Hajar Dewantara (1962) dalam Tatang Herman, dkk (2016: 3.19) yang mengemukakan alasan mengapa keluarga sebagai pusat pendidikan:

bahwa alam keluarga merupakan alam pendidikan permulaan. Dalam keluarga, orang tua adalah guru yang pertama kalinya bagi anak-anaknya. Orang tua berkedudukan sebagai penuntun, pengajar, pemimpin atau pemberi contoh. Menurut Hurlock (1999) dalam Rabiatul Adawiah (2017:36) ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pola asuh orang tua, yaitu karakteristik orang tua yang berupa (1) kepribadian orang tua; (2) keyakinan ; dan (3) Persamaan dengan pola asuh yang diterima orang tua.

Peneliti melakukan wawancara kepada guru SD Negeri Donorati dan guru SD Negeri Sidomulyo mengenai keterlibatan dan perhatian orang tua siswa di sekolah. Guru menjelaskan bahwa orang tua memberikan kontribusi di rumah terkait pendidikan siswa. Untuk menindaklanjuti hal tersebut, peneliti membagikan angket kepada 15 orang tua siswa yang berasal dari SD di Gugus Kartini. Angket tersebut berisi 30 pernyataan tentang pola asuh demokratis orang tua. Hasil angket pola asuh demokratis orang tua menunjukkan dari 15 orang siswa terdapat 12 orang tua dengan pola asuh demokratis.

Menurut Baumrind (dalam Dariyo, 2004:98), pola asuh demokratis orang tua adalah cara mendidik dengan kedudukan antara anak dan orang tua sejajar, suatu keputusan diambil bersama dengan mempertimbangkan kedua belah pihak, anak diberi kebebasan yang bertanggung jawab, artinya apa yang dilakukan oleh anak tetap harus di bawah pengawasan, bimbingan, dan arahan orang tua serta dapat dipertanggungjawabkan secara moral. Hal ini sebagaimana pendapat Nurmasyithah Syamaun (2014:28) menyatakan bahwa "Ciri pola asuh demokratis orang tua adalah menerima, kooperatif, terbuka terhadap anak, mengajar anak untuk mengembangkan diri, memberikan penghargaan positif, tidak cepat menyalahkan, memberi kasih sayang kepada anak". Jadi, pola asuh demokratis orang tua adalah cara mendidik anak dengan adanya komunikasi baik antara orang tua dan anak. Pola asuh demokratis orang tua dalam membentuk karakter anak dengan indikator (1) ada musyawarah antara orang tua dengan anak (2) pemberian kebebasan yang terkendali dari orang tua kepada anak (3) ada arahan dari orang tua (4) ada saling menghormati antara orang tua dan anak.

Faktor lain yang mempengaruhi karakter siswa selain pola asuh orang tua yaitu kepribadian guru. Dalam membentuk karakter dan melakukan proses perubahan karakter ke arah lebih baik salah satu komponen yang diperhatikan adalah pemberian contoh atau keteladanan oleh guru. Hal tersebut sebagaimana pendapat Alexander Meikeljohn dalam Syaiful Bahri (2014: 41) mengatakan : tidak ada seorang pun dapat menjadi guru yang sejati kecuali dia menjadi dirinya sebagai bagian dari anak didiknya dan berusaha untuk memahami semua anak didik serta kata-katanya". Perlu pula kita ketahui bahwa guru itu bekerja melalui pribadinya, dalam pribadinya yang santun akan melahirkan anak didik yang santun, begitu pula sebaliknya.

Kepribadian menurut Zakiyah Daradjat dalam Syaiful Sagala (2013:33) adalah sesuatu yang abstrak, sukar dilihat secara nyata, hanya dapat diketahui lewat penampilan, tindakan, dan ucapan ketika menghadapi suatu persoalan. Sedangkan, Jamaris (2013: 247) menyatakan bahwa kepribadian merupakan pola perilaku yang berkaitan dengan kecenderungan dalam mengambil suatu tindakan dan dikaitkan

dengan persepsi sosial terkait dengan pekerjaannya. Jadi, dapat disimpulkan bahwa kepribadian guru adalah keseluruhan cara bersikap dan bertutur kata seorang guru ketika berinteraksi dengan individu lain baik dengan siswa, orang tua atau wali siswa, sesama guru, dan masyarakat sekitar.

Pentingnya kepribadian guru diungkapkan oleh Reber dalam Muhibbin Syah (2014: 225), kepribadian dapat menentukan apakah guru menjadi pendidik yang baik ataukah sebaliknya. Sebagai teladan, guru harus memiliki kepribadian yang dapat dijadikan inspirasi. Kepribadian seorang guru adalah factor yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan seorang guru sebagai pengembang sumber daya manusia. Hal tersebut menunjukkan bahwa kepribadian yang dimiliki oleh guru akan mengantarkan siswa pada perilaku yang baik pula karena mendapat teladan baik dari guru.

Kepribadian guru dalam penelitian ini bersumber dari Standar Kompetensi Inti Kepribadian Guru berdasarkan Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 yaitu (1) bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia, (2) menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat, (3) menampilkan diri sebagai pribadi yang mantab, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, (4) menunjukkan etos kerja tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri, (5) menunjung tinggi kode etik profesi guru.

Berdasarkan pemikiran di atas, maka dilakukan penelitian kuantitatif tentang pengaruh pola asuh demokratis orang tua dan kepribadian guru terhadap karakter siswa kelas III. Pemilihan siswa kelas III dikarenakan usia anak kelas III yang dalam masa transisi dari jenjang kelas rendah menuju kelas tinggi. Setelah menentukan jenis penelitian, maka peneliti mulai menentukan tempat penelitian yaitu SD se-Gugus Kartini Kecamatan Purworejo dengan pertimbangan waktu pelaksanaan dan sarana pembelajaran yang ada. Peneliti memilih judul penelitian "Pengaruh Pola Asuh Demokratis Orang Tua dan Kepribadian Guru terhadap Karakter Siswa Kelas III SD".

## METODE

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode *ex post facto* yang dianalisis dengan uji regresi linier sederhana dan uji regresi linear berganda. Menurut Sugiyono (2017:260), "Manfaat dari hasil analisis regresi adalah untuk membuat keputusan apakah naik dan menurunnya variabel terikat dapat dilakukan melalui peningkatan variabel bebas atau tidak". Ada dua variabel bebas yaitu pola asuh demokratis orang tua (X1) dan kepribadian guru (X2) dalam penelitian ini. Sedangkan variabel terikat adalah karakter siswa (Y). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas III SD Negeri Se-Gugus Kartini Kecamatan Purworejo, Kabupaten Purworejo berjumlah 191 siswa. Sedangkan sampel penelitian diperoleh dengan cara *simple random sampling* yaitu 6 SD Negeri dengan jumlah subjek penelitian sebanyak 129 siswa.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrument angket (angket pola asuh demokratis orang tua, angket kepribadian guru, dan angket karakter siswa) yang disusun berdasarkan kisi-kisi instrumen. Angket dikembangkan dengan skala Likert dengan menyajikan empat alternatif jawaban yaitu selalu, sering, kadang-kadang, dan tidak pernah.

Teknik analisis pengujian instrument penelitian dilakukan dengan uji validitas dan uji reliabilitas. Instrumen diujicobakan setelah dianalisis isi oleh dua orang tim ahli judgement expert sebelum digunakan yang selanjutnya dihitung menggunakan indeks V dari Aiken. Instrumen diujicobakan pada 2 SD Negeri dengan 60 responden.

Teknik analisis data terdiri dari analisis deskriptif, uji prasyarat dan uji hipotesis. Secara deskriptif, data dijabarkan berdasarkan rata-rata (mean), nilai tengah (median), nilai yang sering muncul (modus), standar deviasi (standar deviation/sd), variant, nilai

maksimal, nilai minimal, range, dan sum. Uji prasyarat terdiri dari uji normalitas, uji linieritas, uji multikolonieritas, dan uji heteroskedastisitas. Uji hipotesis dilakukan dengan analisis regresi sederhana dan regresi ganda terdiri dari uji F, uji t, perhitungan koefisien korelasi ( $r$ ) dan perhitungan koefisien determinasi ( $R^2$ ). Proses perhitungan data penelitian dilakukan dengan menggunakan SPSS 25.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Uji Normalitas

Teknik untuk uji normalitas ini adalah *Kolmogorof-Smirnov*. Hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS versi 25.0 dari tabel *One-Sample Kolmogorof-Smirnov Test* yang kemudian diperoleh angka probabilitas atau Asymp. Sig. (2-tailed). Nilai tersebut dibandingkan dengan taraf signifikansi atau  $\alpha = 5\%$  (0,05) dengan kriteria signifikansi 5% (0,05) menunjukkan jika signifikansi data  $> 0,05$  maka berdistribusi normal, sedangkan jika signifikansi data  $< 0,05$  maka tidak berdistribusi normal.

Tabel 1 : Hasil Uji Normalitas

Variabel	Kolmogorof-Smirnov Z	Nilai Asymp. Sig. (2-tailed)	Keterangan
Pola Asuh Demokratis Orang Tua ( $X_1$ )	0,065	0,200	Normal
Kepribadian Guru ( $X_2$ )	0,070	0,200	Normal
Karakter Siswa (Y)	0,070	0,200	Normal

### 2. Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat bersifat linier atau tidak. Uji yang digunakan untuk mengetahui hubungan linier antara variabel bebas ( $X_1$  dan  $X_2$ ) dengan variabel terikat (Y) adalah uji koefisiensi F.

#### a. Uji Linieritas Karakter Siswa (Y) atas Pola Asuh Demokratis Orang Tua ( $X_1$ )

Hasil perhitungan nilai signifikansi deviation from linearity sebesar  $0,348 > 0,05$ . Selain itu, nilai  $F_{hitung} = 1,103 < F_{tabel (0,05;34;93)} = 1,581$  maka dapat disimpulkan data karakter siswa atas pola asuh demokratis orang tua bersifat linier.

#### b. Uji Linieritas Karakter Siswa (Y) atas Kepribadian Guru ( $X_2$ )

Hasil perhitungan nilai signifikansi deviation from linearity sebesar  $0,567 > 0,05$ . Nilai  $F_{hitung} = 0,942 < F_{tabel (0,05;35;92)} = 1,583$  maka dapat disimpulkan data karakter siswa atas kepribadian guru bersifat linier.

### 3. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas digunakan untuk menunjukkan adanya hubungan korelasi (hubungan kuat) yang linear diantara variabel-variabel bebas dalam model regresi. Untuk mengetahui ada tidaknya multikolonieritas antar variabel dapat dilihat dari *Variance Inflation Faktor (VIF)* dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat dan berdasarkan nilai *tolerance*. Apabila terjadi multikolonieritas dalam model regresi maka analisis regresi linear tidak dapat dilakukan.

Tabel 2: Hasil Uji Multikolonieritas

Variabel	Nilai VIF	Nilai Toleransi	Keterangan
Pola Asuh Demokratis Orang Tua ( $X_1$ )	2,204	0,454	Tidak terjadi multikolonieritas
Kepribadian Guru ( $X_2$ )	2,204	0,454	

## 4. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas menunjukkan bahwa varian variabel tidak sama untuk semua pengamatan. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji ini dapat diketahui dengan melihat nilai probabilitas yang diperoleh pada kolom *Unstrandized Residual* output pada SPSS versi 25.0 lebih besar dari taraf signifikansi ( $\text{sig.} > 0,05$ ).

Tabel 3: Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Nilai Sig.	Taraf Sig.	Keterangan
Pola Asuh Demokratis Orang Tua ( $X_1$ )	0,559	0,05	Tidak terdapat heteroskedastisitas
Kepribadian Guru ( $X_2$ )	0,962	0,05	

## 5. Uji Regresi dan Koefisien Kolerasi

a. Pengaruh Pola Asuh Demokratis Orang Tua ( $X_1$ ) terhadap Karakter Siswa (Y)

Tabel 4: Ringkasan perhitungan regresi dan koefisien korelasi

Pengaruh	Fh	Ft	Rh	rt
$X_1$ terhadap Y	103,143	3,84	0,669	0,176

Nilai Fhitung ( $103,143$ ) > Ftabel ( $3,84$ ) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang berarti regresi bermakna. Hasil perhitungan uji t diperoleh t hitung  $10,156 > ttabel$   $1,979$ . Dari uji F dan uji t tersebut dapat disimpulkan variabel pola asuh demokratis orang tua ( $X_1$ ) berpengaruh terhadap karakter siswa (Y). Nilai koefisien korelasi antara pola asuh demokratis orang tua dengan karakter siswa sebesar  $0,669$ . Sedangkan nilai  $r_{tabel}$  sebesar  $0,176$ , karena nilai dari  $r_{hitung}$  ( $0,669$ ) >  $r_{tabel}$  ( $0,176$ ) maka menunjukkan adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara pola asuh demokratis orang tua terhadap karakter siswa.

Koefisien determinasi antara pola asuh demokratis orang tua terhadap karakter siswa adalah  $0,448$  yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas pola asuh demokratis orang tua terhadap variabel terikat karakter siswa sebesar  $44,8\%$ . Sedangkan pengaruh variabel-variabel lain terhadap karakter siswa di luar kawasan penelitian sebesar  $55,2\%$  ( $100\% - 44,8\%$ ). Persamaan regresi sederhana  $X_1$  terhadap Y yaitu  $Y = 25,572 + 0,760X_1$ . Persamaan regresi ini menunjukkan jika pola asuh demokratis orang tua naik satu satuan, maka diikuti dengan peningkatan karakter siswa sebesar  $0,760$  satuan pada konstanta  $25,572$ .

Analisis yang digunakan untuk menguji pengaruh pola asuh demokratis orang tua terhadap karakter siswa adalah analisis regresi sederhana dengan bantuan SPSS. Berdasarkan hasil perhitungan dari uji F dan uji t tersebut dapat disimpulkan variabel pola asuh demokratis orang tua ( $X_1$ ) berpengaruh terhadap karakter siswa (Y). Koefisien determinasi (R Square) sebesar  $0,448$  yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas pola asuh demokratis orang tua terhadap variabel terikat karakter siswa sebesar  $44,8\%$ . Persamaan regresi  $Y = 25,572 + 0,760X$ . Persamaan regresi ini menunjukkan jika pola asuh demokratis orang tua naik satu satuan, maka diikuti dengan peningkatan karakter siswa sebesar  $0,760$  satuan pada konstanta  $25,572$ .

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pola asuh demokratis orang tua yang diterapkan pada anak mampu membentuk karakter baik pada siswa. Marcolm Hardy dan Steve Heyes (dalam Yusniyah. 2008: 14) mengemukakan "demokratis ditandai dengan adanya sikap terbuka antara orang tua dan anak sehingga terjalin komunikasi 2 arah. Hubungan antara orang tua dan anak berlangsung saling menghormati". Dari pendapat tersebut, dengan adanya hubungan baik antara orang tua dan anak maka akan muncul sikap-sikap atau karakter terpuji pada diri anak. Hal ini sebagaimana

pendapat Nurmasiyah Syamaun (2014:28) menyatakan bahwa “pola asuh demokratis orang tua dilakukan dengan sikap menerima, kooperatif, terbuka terhadap anak, mengajar anak untuk mengembangkan diri, memberikan penghargaan positif, tidak cepat menyalahkan, memberi kasih sayang kepada anak”. Pendapat di atas telah terbukti dengan didukung oleh hasil penelitian ini. Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan pola asuh demokratis orang tua terhadap karakter siswa.

b. Pengaruh Kepribadian Guru ( $X_2$ ) terhadap Karakter Siswa (Y)

Tabel 5: Ringkasan perhitungan regresi dan koefisien korelasi

Pengaruh	Fh	Ft	Rh	rt
$X_2$ terhadap Y	143,713	3,84	0,729	0,176

Nilai Fhitung (143,713) > Ftabel (3,84) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang berarti regresi bermakna. Perhitungan uji t diperoleh hasil t hitung 11,988 > t tabel 1,979. Dari uji F dan uji t tersebut dapat disimpulkan variabel kepribadian guru ( $X_2$ ) berpengaruh terhadap karakter siswa (Y). Nilai koefisien korelasi antara kepribadian guru dengan karakter siswa sebesar 0,729. Sedangkan nilai  $r_{tabel}$  sebesar 0,176, karena nilai dari  $r_{hitung}$  (0,729) >  $r_{tabel}$  (0,176) maka menunjukkan adanya pengaruh yang positif dan signifikan kepribadian guru terhadap karakter siswa.

Besarnya koefisien determinasi kepribadian guru terhadap karakter siswa adalah 0,531 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas kepribadian guru terhadap variabel terikat karakter siswa sebesar 53,1%. Sedangkan pengaruh variabel-variabel lain terhadap karakter siswa di luar kawasan penelitian sebesar 46,9% (100% - 53,1%). Persamaan regresi sederhana  $X_2$  terhadap Y yaitu  $Y = 27,150 + 0,708 X_2$ . Persamaan regresi ini menunjukkan jika kepribadian guru naik satu satuan, maka diikuti dengan peningkatan karakter siswa sebesar 0,708 satuan pada konstanta 27,150.

Analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh kepribadian guru terhadap karakter siswa adalah analisis regresi sederhana dengan bantuan SPSS. Hasil perhitungan dari uji F dan uji t tersebut dapat disimpulkan variabel kepribadian guru ( $X_2$ ) berpengaruh terhadap karakter siswa (Y). Koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,531 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas kepribadian guru terhadap variabel terikat karakter siswa sebesar 53,1%. Persamaan regresi kepribadian guru ( $X_2$ ) terhadap karakter siswa (Y) dapat ditulis sebagai berikut  $Y = 27,150 + 0,708X$ . Persamaan regresi ini menunjukkan jika kepribadian guru naik satu satuan, maka diikuti dengan peningkatan karakter siswa sebesar 0,708 satuan pada konstanta 27,150.

Hasil penelitian ini mendukung beberapa pendapat terdahulu. Salah satu pendapat ialah Reber dalam Muhibbin Syah (2014: 225), “kepribadian seorang guru adalah factor yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan seorang guru sebagai pengembang sumber daya manusia”. Sebagaimana hasil penelitian terdahulu tentang kepribadian guru dilaksanakan oleh Indah Tri Agustin dan Nafiah dengan judul Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Pembentukan Karakter Siswa di SD Negeri Margorejo VI/524 Surabaya. Kesimpulan dari penelitian tersebut bahwa  $H_1$  diterima, yang berarti ada pengaruh antara kompetensi pribadi guru terhadap pembentukan karakter siswa di SD Negeri Margorejo VI/524 Surabaya. Hal tersebut menunjukkan bahwa kepribadian yang dimiliki oleh guru akan mengantarkan siswa pada karakter baik. Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan kepribadian guru terhadap karakter siswa.

c. Pengaruh Pola Asuh Demokratis Orang Tua ( $X_1$ ) dan Kepribadian Guru ( $X_2$ ) Secara Bersama-sama terhadap Karakter Siswa (Y)

Tabel 6: Ringkasan perhitungan regresi ganda dan koefisien korelasi

Pengaruh	Fh	Ft	Rh	rt
X <sub>1</sub> dan X <sub>2</sub> terhadap Y	83,055	3,00	0,754	0,176

Kebermaknaan model regresi diuji dengan uji F. Nilai Fhitung (83,055) > Ftabel (3,00) maka H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>1</sub> diterima yang berarti regresi bermakna. Didukung dengan uji t nilai signifikansi pola asuh demokratis orang tua (X<sub>1</sub>) 0,001 < 0,05. Nilai t hitung 3,322 > t tabel 1,979. Nilai signifikansi untuk kepribadian guru (X<sub>2</sub>) sebesar 0,000 < 0,05. Nilai t hitung yaitu 5,933 > t tabel 1,979. Dari analisis di atas, disimpulkan variabel pola asuh demokratis orang tua (X<sub>1</sub>) dan variabel kepribadian guru (X<sub>2</sub>) berpengaruh terhadap variabel karakter siswa (Y). Persamaan regresi  $Y = 16,816 + 0,327X_1 + 0,501X_2$ .

Nilai koefisien korelasi antara pola asuh demokratis orang tua dan kepribadian guru dengan karakter siswa sebesar 0,754. Sedangkan nilai r<sub>tabel</sub> sebesar 0,176, karena nilai dari r<sub>hitung</sub> (0,754) > r<sub>tabel</sub> (0,176) maka menunjukkan adanya pengaruh yang positif dan signifikan kepribadian guru terhadap karakter siswa.

Koefisien determinasi pola asuh demokratis orang tua dan kepribadian guru terhadap karakter siswa adalah 0,569 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas pola asuh demokratis orang tua dan kepribadian guru secara bersama-sama terhadap variabel terikat karakter siswa sebesar 56,9%. Sedangkan pengaruh variabel-variabel lain terhadap karakter siswa di luar kawasan penelitian sebesar 43,1% (100% - 56,9%).

Analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh pola asuh demokratis orang tua dan kepribadian guru secara bersama-sama terhadap karakter siswa adalah analisis regresi ganda dengan bantuan SPSS. Berdasarkan uji regresi ganda disimpulkan variabel pola asuh demokratis orang tua (X<sub>1</sub>) dan variabel kepribadian guru (X<sub>2</sub>) berpengaruh terhadap variabel karakter siswa (Y). Koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,569 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas pola asuh demokratis orang tua dan kepribadian guru secara bersama-sama terhadap variabel terikat karakter siswa sebesar 56,9%. Persamaan regresi dapat ditulis sebagai berikut  $Y = 16,816 + 0,327X_1 + 0,501X_2$ .

Hasil penelitian sejalan dengan pendapat Paul Suparno (2015:65-75) menguraikan faktor yang mempengaruhi karakter pada diri siswa, yaitu (1) orang tua, (2) guru, (3) teman atau kelompok, (4) lingkungan sekolah, (5) masyarakat, (6) buku bacaan, (7) media, televisi, video, internet, dan *gadget*, (8) agama. Pendapat lain disampaikan oleh Munir yang dikutip oleh Abdul Majid dan Dian Andayani (2012:31), faktor lain yang berdampak pada karakter yaitu: makanan, teman, orang tua, dan tujuan merupakan faktor terkuat dalam mewarnai karakter seseorang. Dalam penelitian ini membuktikan dua faktor yang mempengaruhi karakter siswa yaitu orang tua melalui variabel pola asuh demokratis orang tua dan guru melalui variabel kepribadian guru. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh positif dan signifikan pola asuh demokratis orang tua dan kepribadian guru terhadap karakter siswa.

### SIMPULAN

Berdasarkan pemaparan hasil analisis yang telah dilakukan, diperoleh kesimpulan sebagai berikut: (1) ada pengaruh positif dan signifikan antara pola asuh demokratis orang tua terhadap karakter siswa kelas III SD se-Gugus Kartini Kecamatan Purworejo. Peningkatan pola asuh demokratis orang tua dapat meningkatkan karakter siswa, dan penurunan pola asuh demokratis orang tua dapat menurunkan karakter siswa; (2) Ada pengaruh positif dan signifikan antara kepribadian guru terhadap karakter siswa kelas III SD se-Gugus Kartini Kecamatan Purworejo.

Peningkatan kepribadian guru dapat meningkatkan karakter siswa dan penurunan kepribadian guru dapat menurunkan karakter siswa; ( 3) Ada pengaruh positif dan signifikan antara pola asuh demokratis orang tua dan kepribadian guru terhadap karakter siswa kelas III SD se-Gugus Kartini Kecamatan Purworejo. Peningkatan pola asuh demokratis orang tua dan kepribadian guru dapat meningkatkan karakter siswa, dan penurunan pola asuh demokratis orang tua dan kepribadian guru dapat menurunkan karakter siswa.

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti menyarankan: (1) orang tua menerapkan pola asuh demokratis dengan memperhatikan perkembangan anak; (2) guru meningkatkan kepribadian guru sehingga mampu menjadi suri teladan bagi siswa dalam upaya pembentukan karakter siswa; (3) orang tua dan guru saling berkolaborasi dalam pembentukan karakter siswa.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, Dian Andayani. (2012). *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Adawiah, Rabiatul. (2017). *Pola Asuh Orangtua Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Anak*. Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan. Vol. 07, No. 01 (Mei 2017: 33-48)
- Agoes, Dariyo. (2004). *Psikologi Perkembangan*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Alfiana, Diah. (2017). *Pengaruh Budaya Religius Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung*. Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan.
- Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum. (2010). *Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-nilai Budaya untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Kemendiknas
- Departemen Pendidikan Nasional. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. (2007). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru*. Jakarta: Depdiknas.
- Jamaris, Martini. (2013). *Orientasi Baru dalam Psikologi Pendidikan*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Tatang, dkk. (2016). *Studi Komparatif Pendidikan Dasar di berbagai Negara*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Sagala, Syaiful. (2013). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Stedje, L.B. (2010). *Nuts and Bolts Character Education Literature Review*. Oklahoma: CharacterFirst.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif dan R and D*. Bandung : CV. Alfabeta
- Suparno, Paul. (2015). *Pendidikan Karakter di Sekolah Sebuah Pengantar Umum*. Yogyakarta: PT. Kanisius.
- Syah, Muhibbin. (2014). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Syaiful, Bahri Djamarah. (2014). *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga: Upaya Membangun Citra Membentuk Pribadi Anak*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

- Syamaun, Nurmasyithah. (2014). *Dampak Pola Asuh Orang Tua dan Guru terhadap Kecenderungan Perilaku Agresif Siswa*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Yusniyah. (2008). *Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Prestasi Belajar Siswa MTS Al-Falah Jakarta Timur*, Skripsi S1 Pendidikan Islam. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta